

KAJIAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Raden Roro Sekar Hayuningrum¹⁾, Shinta Permata Sari²⁾

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹E-mail: sekaarhayuningrum@gmail.com

²E-mail: sps247@ums.ac.id

Abstract

Financial reports must show great integrity to help their users make good decisions. The financial statements have integrity if the information in its contain describe the company's actual financial transactions. Without integrity, financial reporting will create mistrust of the company's management and reduce the company's public image. This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms on the integrity of financial reports. The corporate governance mechanism in this study is proxied by institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees. The sample for this research is a food and beverage industry classification company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021, which is determined using a purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results of the study show that institutional ownership, independent commissioners, and audit committees have an effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, managerial ownership has no effect on the integrity of financial reports.

Keywords: *integrity of financial report; institutional ownership; managerial ownership; independent commissioner; audit committee.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan atau catatan informasi keuangan perusahaan yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan selama satu periode pelaporan dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari status keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Pernyataan SAK (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan juga menjelaskan tujuan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan ekonomi (IAI, 2022).

Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila informasi yang terkandung

dalam laporan keuangan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atas transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa keuntungan dan kerugian yang terjadi selama periode tersebut (Destika & Salim, 2021). Informasi dalam laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat diandalkan oleh para pengguna karena merupakan suatu penyajian laporan yang jujur. Apabila suatu laporan keuangan tidak memberikan informasi yang sebenarnya atas transaksi keuangan perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang rendah.

Pelaporan keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya investor atau calon investor terhadap

informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus lengkap karena informasi yang dikandungnya berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih andal dan meningkatkan kelengkapannya, perlu dilakukan pemantauan untuk mencegah kecurangan manajemen. Pemantauan dilakukan melalui praktik tata kelola perusahaan yang terstruktur dan tertata dengan baik berdasarkan konsep tata kelola perusahaan yang baik (Istiantoro *et al.*, 2017).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan nilai khusus bagi perusahaan, karena membantu investor untuk melihat apakah mungkin dan menguntungkan untuk berinvestasi di perusahaan. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan diharapkan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Terdapat lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Dalam penelitian ini, mekanisme tata kelola perusahaan diwakili oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisi independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan yaitu lembaga keuangan, instansi pemerintah dan instansi lainnya. Investor di lembaga ini juga merupakan investor yang berpengalaman di bidangnya, sehingga dapat mengelola pelaporan keuangan secara efektif.

Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan ekuitas yang dimiliki oleh manajemen atau orang dalam perusahaan. Kepemilikan manajemen membuat perusahaan bertanggung jawab atas kelancaran operasi perusahaan, termasuk keandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya.

Komisaris independen adalah anggota komite, anggota komite lainnya dan pemegang saham pengendali yang tidak terafiliasi dengan direksi. Tujuan pembentukan komite independen adalah untuk membuat keputusan yang seimbang tanpa dipengaruhi oleh orang-

orang berpengaruh yang menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri.

Komite Audit bertugas membantu dewan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan dibentuknya komite audit mampu menjaga independensi audit internal dan juga dalam hal kontrol manajemen terhadap perusahaan.

1.1. Tinjauan Literatur

Teori utama dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual yang timbul ketika satu atau lebih orang (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan kekuasaan pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer perusahaan, sebagai agen, berusaha memaksimalkan kepentingan pemegang saham mereka. Akan tetapi, manajer mencoba untuk memaksimalkan keuntungan mereka dengan menggunakan informasi yang tersedia sebagai langkah pengambilan keputusan. Adanya konflik dan kepentingan (*conflict of interest*) merupakan akar permasalahan (*agency problem*).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep teori keagenan yang dirancang untuk memastikan kepatuhan dengan aturan yang disetujui dari agen dan manajer dan untuk meyakinkan investor akan pengembalian investasi mereka. Oleh karena itu, praktik tata kelola perusahaan yang baik harus melindungi perusahaan dari konflik keagenan.

1.2. Pengembangan Hipotesis

1.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh entitas eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, agen asing, dana perwakilan atau lembaga lain, diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga tersebut dibagi dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar (Pradika dan Hoesada, 2018). Kepemilikan institusional menunjukkan dampak keberadaan investor institusional terhadap kinerja

manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan (Gayatri dan Saputra, 2013). Kehadiran investor institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap semua keputusan yang diambil oleh manajer. Mekanisme pengawasan harus diberlakukan untuk mencegah atau mengurangi masalah keagenan karena pemisahan kepemilikan dan kontrol. Kepemilikan institusional memfasilitasi pemantauan kinerja manajer untuk mencegah mereka melakukan kecurangan. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau bahwa manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase saham yang dimiliki manajemen perseroan (Fikri dan Suryani, 2020). Kepemilikan manajer dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Apabila kepemilikan manajemen meningkat, maka manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja, sehingga dalam hal ini berdampak positif bagi perusahaan dan memenuhi keinginan pemegang saham (Istiantoro *et al.*, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan untuk meminimalisir masalah keagenan yang muncul. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.2.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisi yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan direksi, anggota Dewan Komisi lainnya, dan pemegang saham pengendali serta tidak mempunyai hubungan

bisnis atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan korporasi. dari asosiasi (Siahaan, 2017). Perusahaan dengan komisaris independen cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih jujur karena memiliki badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak pihak di luar manajemen perusahaan (Fikri dan Suryani, 2020). Selain itu, peran komisaris independen dapat mencakup, antara lain, menengahi perselisihan antara manajemen internal perusahaan, mengawasi kebijakan yang ditetapkan manajemen, dan memberikan informasi kepada manajemen (Istiantoro *et al.*, 2017). Komisaris independen diharapkan dapat dipercaya untuk mencegah manipulasi keuangan karena komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan dalam perusahaan. Selanjutnya, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.2.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit membantu dewan komisaris dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang disampaikan. Menurut Supriyono (1988) dalam Verrya (2017) dijelaskan peran dan tanggung jawab komite audit terkait dengan pelaporan keuangan adalah untuk mengawasi audit atas laporan keuangan dan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan pedoman keuangan yang berlaku, dan untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan sesuai dengan standar dan pedoman tersebut. Komite audit harus menunjukkan tingkat independensi yang tinggi agar tidak dipengaruhi oleh manajemen dan menjaga integritas laporan keuangan (Pradika & Hoesada, 2019). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian perusahaan klasifikasi industri makanan dan minuman tahun 2019-2021.

Data penelitian diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan anggota sampel adalah:

1) Perusahaan klasifikasi industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) audit secara konsisten selama periode penelitian, yaitu 2019-2021; 3) Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dalam penelitian.

2.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

2.2.1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Penelitian ini menggunakan model Beaver dan Ryan untuk menghitung indeks konservatisme sebagai proksi integritas (Johana dan Djuitaningsih, 2020) yaitu *market to book ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$FSI = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional sebagai persentase dari total modal saham yang diterbitkan perusahaan, atau ukuran hasil bagi dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah

saham perusahaan yang beredar (Himawan, 2019).

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi dan komite, dengan jumlah saham yang beredar (Verya, 2017).

$$MNJ = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2.4. Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris di perusahaan (Himawan, 2019).

$$KIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.2.5. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit dari komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit (Rahiim dan Wulandari, 2014).

$$KAD = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$FSI = a + b_1INS + b_2MNJ + b_3KIN + b_4KAD + e$$

Keterangan :

FSI : *Financial Statement Integrity* (Integritas Laporan Keuangan)

INS : Kepemilikan Institusional

MNJ : Kepemilikan Manajerial
 KIN : Komisaris Independen
 KAD : Komite Audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Jumlah perusahaan klasifikasi industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 adalah 27 perusahaan. Berikut adalah tabel mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan klasifikasi industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	27
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten selama tahun 2019-2021	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dalam penelitian	(1)
	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	24
	Total sampel penelitian = 24 perusahaan x 3 tahun	72
	Data <i>outlier</i> selama waktu pengolahan data	(2)
	Total sampel penelitian	70

3.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan karakteristik sampel yang digunakan dan memperhitungkan variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	70	-0,97	28,50	3,4145	4,38053
Kepemilikan Institusional	70	0,00	1,00	0,7028	0,27723
Kepemilikan Manajerial	70	0,00	0,63	0,0609	0,14687
Komisaris Independen	70	0,33	0,50	0,4007	0,07561
Komite Audit	70	0,33	0,67	0,3592	0,08826
Valid N (listwise)	70				

Sumber: data diolah, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan Integritas Laporan Keuangan (FSI) memiliki nilai minimal -0,97 dan maksimal 28,50 dengan nilai *mean* 3,41 dan standar deviasi 4,38. Kepemilikan Institusional (INS) memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 1,00 dengan *mean* 0,70 dan standar deviasi 0,27. Kepemilikan Manajerial (MNJ) memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal

0,63 dengan *mean* 0,06 dan standar deviasi 0,14. Komisaris Independen (KIN) memiliki nilai minimal 0,33 dan nilai maksimal 0,50 dengan *mean* 0,40 dan standar deviasi 0,07. Komite Audit (KAD) memiliki nilai minimal 0,33 dan nilai maksimal 0,67 dengan *mean* 0,35 dan standar deviasi 0,08.

3.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode grafik dan menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Nilai *value inflation factors* (VIF) antara 1,196-1,512 (tidak lebih dari 10) dan *tolerance value* antara 0,661-0,836 (tidak lebih dari 1).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Rank Spearman*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan regresi penelitian ini. Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan hasil $d_l \leq d \leq d_u$ atau $1,4943 \leq 1,509 \leq 1,7351$ yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.1.3. Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,011 sehingga nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,130. Hal tersebut membuktikan bahwa 13% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh 4 (empat) variasi variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan 87% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

3.1.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris

independen, dan komite audit, terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-4,436		
Kepemilikan Institusional	6,138	0,006	H ₁ diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,398	0,921	H ₂ ditolak
Komisaris Independen	21,612	0,005	H ₃ diterima
Komite Audit	-14,193	0,023	H ₄ diterima

Sumber: data diolah, 2023

Model analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$FSI = -4,436 + 6,138INS - 0,398MNJ + 21,612KIN - 14,193KAD + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -4,436. Hal ini berarti bahwa jika masing-masing variabel independen bernilai nol (0), maka integritas laporan keuangan menurun sebesar -4,436.

3.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa **H₁ diterima**. Dengan demikian, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional oleh investor institusi dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap manajer untuk mengambil keputusan yang bijak atas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Himawan (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari

0,05 ($0,921 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa **H₂ ditolak**. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial oleh pihak manajemen perusahaan, yaitu dewan komisaris dan direksi, tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Adanya saham manajemen tidak menjamin bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Putri *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, meskipun belum mendukung temuan Cahyo *et al.*, (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa **H₃ diterima**. Dengan demikian, komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Memiliki anggota komisaris yang independen dari pihak lain, baik manajemen maupun pemegang saham, membantu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan. Hasil keputusan tersebut tidak dipengaruhi oleh pihak lain untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dalam upaya penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Himawan (2019) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,23 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa **H₄ diterima**. Dengan demikian, komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit dapat menjadi pengendali manajemen sehingga terciptanya independensi audit internal, sehingga dapat terbentuknya laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini

mendukung pendapat Pradika & Hoesada (2019) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diprosikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite independen, dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa amatan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan manajemen, sebaliknya, tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *good corporate governance* oleh manajemen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang jujur. Dengan kata lain, semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan mewakili kejadian sebenarnya dari transaksi keuangan perusahaan. Integritas pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan citra publik perusahaan

Berdasarkan hasil ini, tidak menutup kemungkinan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel agar lebih menjelaskan dimensi lengkap dari tata kelola perusahaan sekaligus menggunakan klasifikasi industri lainnya agar lebih menunjukkan kondisi umum di pasar saham. Penyajian laporan keuangan yang berintegritas pada akhirnya dapat mendorong diperolehnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan, guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

5. REFERENSI

Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, II(1), 95-120.

Cahyo, R. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, IV(1), 1-10.

Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*(SPECIAL ISSUE), 227-247.

Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, VIII(2), 136-146.

Gayatri, I. A., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, V(2), 345-360.

Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, XXII(3), 289-311.

IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI.

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, XIV(2), 157-179.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economics*, III, 305-360.

Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap

Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, X(1), 55-74.

KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.

Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, V(1), 59-79.

Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, I(1), 8-14.

Rahiim, D., & Wulandari, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan

Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, IV(3), 87-102.

Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh *Good Corporate* dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, I(1), 81-95.

Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *JOM FEKON*, IV(1), 982-996.